

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Apresiasi dan Penghargaan Paus Fransiskus terhadap Indonesia

Antonius Sumarwan, SJ

SAJIAN UTAMA

6 | Harapan: Jangkar dan Layar

P. Bambang Irawan, SJ

11 | Jeruji Besi Bukan Akhir dari Segalanya

Sebastianus Rikardo Eldi, CMF

16 | Pengampunan Tak Pernah Mengecewakan

Laurentius Priyo Poedjiono, SJ

BAGI RASA

22 | Menyeruput Kopi Pahit 40 | Berdoa *Examen* di Papua

Leonardo Hendra Bernanda

Arnold Lintang Yanviero, SJ

BAGI RASA

25 | Narapidana Rindu akan Allah

Valentia Harianja, KSFL

LEMBAR GEMBALA

45 | Lemah Lembut, Sabar, dan Rendah Hati

B. Bagus Hanggoro Kasih, Pr

SABDA YANG HIDUP

29 | Atalya: Tragedi

Seorang Ratu Kerajaan

Yehuda

Albertus Purnomo, OFM

BELAJAR TEOLOGI

49 | Harapan: Tanda Iman

T. Krispurwana Cahyadi, SJ

NOSTALGIA

53 | Tema ROHANI 2025

Redaksi ROHANI

REMAH-REMAH

62 | Rapih, tapi Dipanggil

Alexius Aji Pradana, SJ

KOMIK

60 | "Peziarah Harapan"

Roberthus Kallis Jati, SJ

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 12633333000 a.n.Yayasan Basis.

FOTO COVER: www.gettyimages.com

alah@gmail.com
KAMI!
alah@gmail.com
asi@distribusi:
isi@gmail.com
kusuman
yakarta 55272
11, 085729548877

sisis Book Store

ima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4-spasi 1). Kirim ke alah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyalin semua naskah yang masuk. Tema untuk edisi Desember 2024 adalah "70 Tahun Rohani" dan Januari 2025 adalah "Mengenang Jacques Dupuis" (20 tahun nggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan).

Perjalanan Hidup Membiara yang Berpengharapan

Suster Kankeriana sedang menderita sakit kanker ganas. Para dokter yang merawatnya sudah angkat tangan, tidak punya harapan lagi untuk membantunya sembuh. Mereka harus memberitahukan keadaan itu kepada suster, tetapi mereka takut. Mereka khawatir jangan-jangan dengan diberi tahu keadaan sakitnya, suster akan sires dan cepat meninggal.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

SETELAH ditemukan waktu yang tepat, dokter didampingi oleh pimpinan biara memberitahukan situasi sakit suster. Ternyata, Suster Kankeriana dapat menerima berita berat itu dengan tenang. Bahkan, pada hari-hari berikutnya ia kelihatan gembira. Ternyata ia punya keyakinan mendalam bahwa hidup ini adalah pemberian Tuhan. Bila Tuhan memang ingin mengambalnya, hidupnya tinggal diserahkan saja dengan ikhlas. Ia pun memiliki harapan bahwa Tuhan akan memberikan hidup baru yang lebih baik. Suster mempunyai harapan akan hidup baru bersama Tuhan.

Frater Stresius sedang menjalankan TOK di suatu paroki. Ia mengalami kebingungan apakah akan terus atau keluar sebagai frater. Dalam menjalankan tugas yang diberikan pimpinan, ia banyak gagal. Bahkan, dalam menangani putra-putri altar saja ia sering mudah marah dan jengkel. Ia tambah bingung karena mengalami jatuh cinta kepada seorang cewek di paroki itu. Ia merasa berat untuk meneruskan penggilannya. Belum selesai di situ, ibunya sakit berat dan opname di rumah sakit, sedangkan ia tidak dapat mememaninya. Ia bingung apakah



www.sustercb.com

dapat mengatasi semua persoalan ini. Ia ragu apakah masih bisa bertahan. Semakin ia memikirkan persoalan itu sendiri, semakin terasa berat. Akhirnya, lewat keterbukaannya pada pembimbing, pelan-pelan ia dapat dibantu untuk lebih berserah kepada Tuhan dan menyerahkan semua persoalan dalam bimbingan Tuhan. Sejak itu, ia rela dibimbing dan akhirnya mendapatkan kekuatan untuk terus maju dalam penggilannya. Ia mulai punya harapan akan bisa menatap tantangan itu dengan bantuan Tuhan lewat pembimbingnya.

Bruder Harapius bekerja di rumah panti anak-anak telantar milik kongregasi. Banyak temannya menyarankan agar panti itu ditutup saja, karena lebih banyak

reputnya daripada yang dihasilkan. Sudah banyak biaya dikeluarkan, tetapi anak-anak seperti tidak berkembang dengan baik. Banyak dari mereka yang sulit diatur dan suka berkelahi. Teman-teman Bruder kehilangan harapan apakah anak itu akan dapat berkembang baik dengan pendidikan di panti seperti itu.

Namun, Bruder Harapius tetap bersemangat menemani dan mengasuh anak-anak. Dia tidak mundur karena perkataan teman-teman setarekat. Mengapa demikian? Ternyata Bruder mempunyai keyakinan bahwa anak-anak itu pada suatu saat akan menjadi baik dan berkembang. "Bila Tuhan sungguh ingin menyelamatkan anak-anak ini, pasti panti akan punya jalan

dan anak-anak akan berkembang," demikian yang sering dia ungkapkan. Berdasarkan keyakinan itulah, ia terus berjuang. Ia punya harapan bahwa Tuhan selalu menyertainya.

Pater Hopenikus adalah ketua yayasan pendidikan di suatu tarekat. Waktu itu yayasan merencanakan pembangunan beberapa gedung untuk peningkatan sarana pendidikan. Tetapi ternyata dana yang dipunyai, apalagi yang diperoleh dari siswa, tidak mencukupi. Banyak anggota yayasan yang lain bingung bagaimana mendapatkan dana bagi pembangunan itu. Padahal, banyak lembaga dana sudah menolaknya. Namun, Pater Hopenikus melihatnya tenang saja. Waktu ditanya mengapa ia dapat begitu tenang, jawabannya sungguh menenteramkan, "Kalau kita percaya bahwa Tuhan yang menyelenggarakan karya pendidikan ini, pasti nanti ada jalan."

Dan, ternyata betul. Di saat dana dibutuhkan, ternyata dia mendapatkan dana dari beberapa pengusaha. Pater ini sungguh mengandalkan Tuhan dalam berkarya, maka ia jarang kelihatan panik atau putus asa.

Suster Lansiana beberapa bulan terakhir ini sering bingung, sedih, dan kurang bersemangat dalam hidupnya. Ia lebih banyak diam. Padahal, biasanya ia suka cerita tentang apa pun yang ia alami. Ia biasanya suka berdoa Rosario di atas kursi rodanya, tetapi saat ini tidak lagi. Ternyata suster Lansiana sedang memikirkan persoalan yang berat bagi kehidupannya.

Waktu ia dikunjungi seorang pastor, ia bertanya: Apakah Tuhan sungguh mengampuni dosanya dan menerima dirinya apa adanya? Apakah kalau ia mati, ia sungguh dapat masuk surga dan bertemu dengan Tuhan? Apakah harapannya akan hidup abadi itu sungguh nyata? Setelah dialog secara terbuka dan mendalam dengan pastor itu, Suster Lansiana menjadi tenang, mantap, dan gembira. Ia sungguh menjadi percaya bahwa harapannya untuk hidup abadi bersama Tuhan itu nyata. Ia tidak bingung lagi akan masa depannya.

Kisah-kisah di atas adalah contoh dari saudara-saudari kita yang tetap punya harapan untuk berjuang hidup meskipun banyak tantangan berat yang dihadapi. Harapan itu mereka dapatkan dari keyakinan bahwa Tuhan menyertai mereka dan akan selalu menolong mereka.

Beberapa Hal yang Dapat Membangun Harapan

Ada beberapa hal yang dapat membantu kita untuk mempunyai harapan atau bahkan mengembangkan harapan dalam hidup kita. Beberapa dapat disebutkan di sini.

1. *Keyakinan bahwa Tuhan menyertai hidup kita*
Banyak orang membiara yang dalam hidupnya penuh harapan meski menghadapi persoalan berat. Mereka mempunyai keyakinan bahwa Tuhan menyertai mereka. Kesadaran ini bukan

hanya dalam pikiran, tetapi sungguh dirasakan dan dialami secara mendalam di dalam batinnya. Keyakinan batin ini menyebabkan orang tidak merasa sendirian, tetapi merasa disertai dan dikuatkan oleh Tuhan sendiri.

2. *Percaya bahwa karya ini adalah karya Tuhan sendiri*
Banyak biarawan-biarawati yang percaya bahwa karya mereka yang begitu berat, yang kadang nyaris hancur, disadari sebagai karya Tuhan sendiri. Karya itu bukanlah karya pribadinya. Oleh karena percaya bahwa itu karya Tuhan, mereka menjadi yakin pasti Tuhan akan menunjukkan jalan untuk dapat berkembang.

3. *Dapat menerima diri termasuk kelemahannya*
Banyak orang mempunyai harapan dalam hidupnya karena dapat menerima kelemahan dirinya secara positif. Orang tidak hanya melihat kelemahan sebagai suatu kehancuran, tetapi lebih melihatnya sebagai jati dirinya yang memang lemah. Dengan menerima hal itu, menjadikan dia tidak frustrasi dan putus asa dengan kelemahan yang ada. Dengan menerima kelemahan secara positif, orang dapat maju menatap masa depan.

4. *Dapat melihat segi positif dari semua pengalaman jelek yang ada*
Beberapa orang, meski mengalami situasi gelap, hancur, berat, dapat melihat juga hal yang positif. Mereka tidak tenggelam

pada kegelapan dan kehancuran, tetapi masih dapat melihat cahaya kecil dalam hidupnya. Cahaya kecil inilah yang membantu mereka masih punya harapan untuk maju.

5. *Melihat pengalaman hidup secara objektif bukan dengan perasaan saja*
Kadang orang menjadi putus asa karena dalam melihat pengalaman hidupnya lebih didominasi dengan perasaan dan kurang menganalisis semuanya secara objektif. Misalnya, orang dengan cepat mengatakan, "Ah, itu tidak mungkin; aku pasti gagal!" Padahal ia belum melakukannya.

6. *Pengalaman dikasihi*
Beberapa orang mempunyai harapan besar dalam menghadapi persoalan masa depan karena mempunyai pengalaman dikasihi banyak teman. Beberapa suster yang sakit keras tetap mempunyai harapan akan sembuh karena didukung oleh banyak sahabat. Beberapa dari kita tetap mempunyai harapan akan dapat menyelesaikan persoalan hidup kita karena merasa diterima dan dikasihi oleh komunitas kita.

Usaha Mengembangkan Harapan

Dari beberapa hal yang dapat memengaruhi harapan hidup di atas, kita dapat mengusahakan beberapa langkah untuk membangun dan meningkatkan harapan dalam hidup kita. Di sini disebutkan beberapa langkah.

1. *Membangun kesatuan dengan Tuhan*

Unsur dominan dalam membangun harapan adalah keyakinan bahwa Tuhan menyertai kita dalam setiap langkah hidup kita. Iman akan penyertaan Tuhan itulah yang memberikan harapan kepada kita. Semakin menguatkan harapan dalam hidup kita, kita perlu membangun kesatuan pribadi dengan Tuhan. Lewat doa pribadi, meditasi, kontemplasi, dan refleksi, diharapkan kita makin dekat dengan Tuhan. Kedekatan itu diharapkan menyadarkan kita secara mendalam bahwa Tuhan sungguh beserta kita sehingga kita tidak perlu putus asa. Makin seseorang menyatu dengan Tuhan, hidup dalam semangap Tuhan sendiri, ia akan dibantu untuk terus mempunyai harapan meski hidup dalam kegelapan. Lewat kesatuan dengan Yesus sendiri yang juga pernah mengalami peristiwa gelap, kita pun akan dikuatkan dalam menghadapi peristiwa berat itu juga. Kita dikuatkan untuk berani menanggung salib hidup kita bersama Dia yang pernah tersalib.

2. *Belajar melihat segala sesuatu lebih luas, tidak hanya dari satu sudut pandang*

Kadang kita menjadi putus asa karena melihat persoalan hidup hanya dari satu sisi saja. Maka, untuk mengubah itu kita

perlu belajar melihat hidup dari berbagai segi secara lebih objektif. Membuka wawasan yang lebih luas, bertanya kepada orang lain yang dipercaya, membaca buku yang memberikan informasi lebih luas, semuanya adalah jalan untuk lebih dapat menerima situasi dengan tenang dan memacu harapan untuk bertahan.

3. *Membangun persaudaraan*

Kadang orang tidak mempunyai harapan dalam hidup karena merasa tidak ada orang lain yang dekat. Akibatnya, ia merasa sendirian sehingga berat dan menjadi putus asa untuk terus maju. Maka, penting bila dalam tarekat kita membangun sungguh persaudaraan sehingga dalam banyak hal kita rela untuk terus saling membantu. Dengan saling membantu, kita akan dikuatkan dalam harapan. Dalam hal ini, *sharing* keberatan hidup dengan yang lain dapat membantu meningkatkan harapan juga. Bila kita sedang putus asa karena persoalan berat, lalu mendengar bahwa teman lain juga mempunyai persoalan berat tetapi tidak putus asa, maka kita akan dikuatkan untuk berani bertahan juga. Hidup dalam kasih dengan teman-teman lain, akan menguatkan harapan kita.

4. *Belajar berpikir positif dalam banyak hal*

Ada banyak orang yang suka berpikir negatif, persoalan apapun yang dilihat adalah segi

beratnya. Maka, orang ini mudah sekali mengeluh dan merasa tidak mampu apa-apa. Kita dapat mengembangkan cara berpikir positif, yaitu dengan selalu mencari berkat dari setiap persoalan dan pengalaman hidup.

5. *Menghapus kata-kata "pasti tidak bisa" dalam hidup*

Beberapa orang yang mengalami kegagalan dalam hidup beberapa kali, sudah mengungkapkan pada dirinya sendiri "Aku terus gagal; aku *pasti* tidak berhasil!" Kata-kata negatif tersebut bila terus diungkapkan pada diri sendiri, lama kelamaan akan meracuni hidup kita. Kita menjadi yakin bahwa kita tidak dapat berhasil lagi. Kemudian, kita menjadi putus asa dan kehilangan harapan. Sebaiknya bila kita mengalami kegagalan, kita katakan saja "Aku *kali ini* gagal." Dengan demikian masih ada ruang di kemudian hari untuk berhasil bila aku berusaha kembali.

Tahun Yubileum 2025 – Tahun Harapan

Tahun 2025 ini kita memasuki tahun Yubileum. Yubileum 2025 pada tahun depan bertepatan **harapan**. Kita diajak untuk memunculkan harapan dan menguatkan harapan dalam hidup kita, serta berjuang memberikan harapan kepada orang-orang yang membutuhkan seperti pengungsi, orang-orang yang dipenjar, yang sedang perang, yang

sakit, dan lain-lain. Kita juga diajak untuk mengaku dosa, memohon pengampunan Tuhan yang akan memberikan harapan baru dalam hidup kita ke depan.

Mari kita mengarahkan hidup kita kepada Tuhan yang memberikan harapan dalam perjalanan hidup kita. Harapan terakhir adalah kita akan berbahagia bersama Tuhan dalam kebahagiaan kekal.

Pertanyaan Refleksi

1. Apa yang ingin Anda lakukan untuk mengembangkan harapan pada tahun Yubileum 2025 ini?
2. Penerimaan hidup seperti apa yang ingin Anda lakukan pada tahun yubelum ini?
3. Apa yang dapat Anda bantukan kepada saudara-saudara kita yang miskin harapan?
4. Apakah anda ingin berziarah ke Vatikan pada tahun Yubileum ini untuk berjalan melalui empat pintu suci di Basilika St. Petrus, St. Yohanes, Bunda Maria, dan St. Paulus? Bila ya, tolong sertakan dalam doa-doa Anda, semua orang yang masih hidup dalam kemiskinan harapan! ♦